

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebiasaan merokok sudah menjadi hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2020 masyarakat yang merokok di Indonesia dari usia lima belas tahun ke atas mencapai 23,21%. Pada tahun 2021 dimana persentase masyarakat merokok mengalami kenaikan menjadi 23,44%. Berdasarkan pembagian wilayah, persentase penduduk yang berusia lima belas tahun ke atas menjadi perokok lebih banyak terdapat di wilayah pedesaan dengan persentase 24,36% dan 22,30% perokok di wilayah perkotaan (Meisa dkk, 2022).

Data WHO tahun 2011, juga menunjukkan bahwa merokok tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan. Data global menunjukkan bahwa perokok pria sebanyak 63% dan perokok perempuan mencapai 4,5%. Sementara itu, statistik merokok remaja Indonesia menunjukkan bahwa 24,1% remaja laki-laki merupakan perokok dan 4,0% untuk remaja perempuan adalah perokok (Syahlina, 2024).

Seiring perkembangan zaman dimana perilaku merokok pada masyarakat di Indonesia terus mengalami perubahan yang awalnya merokok tembakau sekarang beralih ke rokok elektrik atau yang lebih dikenal dengan *vape*. *Vape* merupakan singkatan dari “*vaporizer*” yang mengacu pada suatu perangkat elektronik yang digunakan untuk menghasilkan uap yang dihirup oleh penggunaannya. *Vape* adalah salah satu jenis penghantar nikotin elektrik. Pada dasarnya *vape* adalah penguapan dari cairan liquid yang ditetaskan ke kapas yang

telah dipanaskan oleh listrik. Komponen didalam *vape* yaitu baterai, mod, atomizer (yang memanaskan cairan sehingga menghasilkan uap) dan liquid. Umumnya *vape* digunakan untuk mengonsumsi nikotin atau zat-zat lainnya, seperti cairan beraroma atau minyak THC dalam bentuk yang terdispersi dalam uap (Oktavia & Banowati, 2023).

Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok baru yang memanfaatkan tenaga baterai yang juga dapat meningkatkan kadar plasma nikotin dan kadar plasma karbon monoksida dalam darah, sehingga dalam jangka panjang penggunaannya dapat memicu terjadinya kanker. Rokok elektrik memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan karena nikotin diserap oleh tubuh pengguna dan orang-orang di sekitarnya, Nikotin sangat berbahaya karena berdampak negatif bagi perkembangan otak, membahayakan kesehatan perempuan hamil dan janin yang ada dalam kandungannya (Siregar, 2023).

POD system, *vape MOD*, dan *disposable vape* merupakan tiga jenis utama perangkat *vape* yang paling umum digunakan. *POD system* dikenal sebagai perangkat yang kecil, sederhana, dan praktis, sehingga sering kali menjadi pilihan bagi pengguna yang baru memulai *vaping* atau mereka yang mencari solusi yang mudah dan efisien. Di sisi lain, *vape MOD* menawarkan tingkat kontrol dan fleksibilitas yang lebih tinggi, memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan daya, suhu, dan penggunaan coil, sehingga cocok untuk *vapers* yang lebih berpengalaman. Sementara itu, *disposable vape*, yang merupakan perangkat sekali pakai, memberikan kemudahan tanpa perlu repot mengisi ulang liquid atau merawat perangkat (Arivaldi, 2024).

Harga dari setiap jenis perangkat tersebut bervariasi. *POD system* memiliki rentang harga antara Rp 300.000 hingga Rp 800.000, tergantung pada merek dan fitur yang ditawarkan. *Vape MOD*, dengan fitur yang lebih kompleks, dihargai lebih mahal, yaitu antara Rp 700.000 hingga Rp 2.500.000. Sedangkan *disposable vape*, yang dirancang untuk penggunaan sementara, memiliki harga yang relatif lebih terjangkau, yaitu sekitar Rp 50.000 hingga Rp 150.000 per unit (Arivaldi, 2024).

Selain perangkat, *liquid* atau *e-liquid* juga merupakan komponen penting dalam pengalaman *vaping*. Terdapat dua jenis utama *liquid* yang umum digunakan, yaitu *freebase liquid* dan *salt nic liquid*. *Freebase liquid* lebih umum digunakan pada perangkat vape MOD dan biasanya tersedia dalam ukuran botol 60ml hingga 100ml dengan harga berkisar antara Rp 120.000 hingga Rp 200.000. Sementara itu, *salt nic liquid*, yang lebih sering digunakan pada *POD system* karena kandungan nikotinnya yang lebih tinggi dan lebih halus, dijual dalam ukuran botol 30ml dengan harga yang serupa, yaitu antara Rp 120.000 hingga Rp 200.000 (Amalia, 2023).

Menariknya, terdapat perbedaan yang signifikan antara harga *liquid* lokal dan impor. *Liquid* impor seringkali dihargai lebih tinggi, dengan harga mencapai Rp 250.000 atau lebih per botol, terutama karena kualitas, variasi rasa, dan pengemasan yang lebih menarik. Namun, *liquid* lokal, meskipun lebih terjangkau dengan harga mulai dari Rp 50.000 hingga Rp 100.000 per botol, kini semakin bersaing dalam hal kualitas dan popularitas di kalangan pengguna (Amalia, 2023)

Rokok elektrik (*vape*) mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2010, namun keberadaan *vape* di tahun tersebut belum merata secara keseluruhan. Rokok

elektrik di Indonesia mulai dikenal dan diketahui banyak orang di tahun 2012 - 2014 begitu juga dengan Kota Lhokseumawe yang mengikuti gaya trend vape ini. Pada Kota Lhokseumawe *vape* masuk pertama kali pada tahun 2015. Di Lhokseumawe Pengguna rokok elektrik pada tahun 2021 dapat dilihat hampir seluruhnya adalah laki-laki dan tidak adanya kaum perempuan yang merokok (Hutapea & Fasya, 2021).

Tetapi saat ini rokok elektrik tidak hanya di gunakan oleh kaum pria, namun kaum perempuan pun sudah mulai ikut menggunakannya. Layaknya seorang pria merokok bukan lagi menjadi suatu hal yang tabu bagi masyarakat. Namun ketika melihat seorang perempuan sangat mahir menggunakan rokok elektrik menjadi suatu kejanggalan. (Oktavia & Banowati, 2023).

Hasil temuan riset tentang persepsi masyarakat terhadap perempuan perokok di Kota Banda Aceh, juga menunjukkan bahwa masyarakat memandang negatif pada perempuan yang merokok di tempat umum, khususnya warung kopi (Rosemary, 2021). Dengan pelabelan tersebut masyarakat berharap dapat membuat perempuan untuk berhenti merokok, namun yang terjadi malah sebaliknya, perempuan tetap merokok dan malah membuat perempuan cenderung memilih untuk merokok secara pribadi yaitu di tempat-tempat tertutup dan tersembunyi, misalnya dalam kamar kos untuk menghindari stigma masyarakat (Rosemary, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu kafe di sekitar Kota Lhokseumawe tepatnya *Ohayo Coffe* pada jam 11.00 malam menunjukkan adanya penggunaan perangkat vape di kalangan remaja perempuan. Fenomena ini menarik perhatian karena beberapa remaja perempuan terlihat menggunakan

perangkat vape sambil menikmati hidangan di kafe. Mereka terlihat secara aktif menghirup uap dari perangkat vape dengan antusiasme yang terlihat dalam interaksi kelompok kecil di antara mereka. (Observasi 5 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu penjaga toko vape di Kota Lhokseumawe, terdapat fenomena baru yang terjadi di Aceh khususnya di Kota Lhokseumawe sejak awal tahun 2023, terdapat perempuan yang terang-terangan membeli *vape* di salah satu toko *vapor* yang ada di Kota Lhokseumawe. Salah satu penjaga toko *vapor* mengatakan kini mulai terlihat perempuan yang juga mengikuti gaya tren *vape*, berbeda dengan tahun 2021 yang terlihat hanya laki-laki saja yang membeli *vape*, tetapi pada tahun 2023 mulai terlihat perempuan juga membeli *vape* dan mengonsumsi *vape* (Wawancara, 9 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu perempuan pengguna *vape*, tampak bahwa perempuan memiliki motif yang beragam dalam menggunakan *vape*, seperti untuk menghilangkan stres, pelampiasan rasa penasaran karena pengaruh dari teman di lingkungan sekitar, serta untuk merasa santai dan terbebas dari masalah yang menyebabkan stres. Meskipun sebagian perempuan menyadari bahayanya merokok, namun mereka tetap melakukannya dengan keyakinan bahwa merokok dapat memberikan efek menenangkan dan membantu mengatasi tekanan hidup. (Wawancara 10 Agustus 2024)

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul **“Makna Subjektik Merokok Elektrik Bagi Perempuan di Kota Lhokseumawe”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan munculnya perkembangan rokok elektrik (*vape*), terlihat bahwa perempuan Kota Lhokseumawe juga menggunakan rokok elektrik (*vape*) tersebut. Berdasarkan hal ini peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu :

1. Apa makna subjektif merokok elektrik bagi perempuan di Kota Lhokseumawe ?
2. Mengapa perempuan di Kota Lhokseumawe tertarik menggunakan rokok elektrik ?

1.3 Fokus Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, sehingga terdapat beberapa hal yang menjadi konsentrasi pengkajian penulis. Adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Menjelaskan bagaimana perempuan di Kota Lhokseumawe memaknai penggunaan rokok elektrik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi motif utama perempuan di Kota Lhokseumawe tertarik dalam menggunakan rokok elektrik.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui makna merokok elektrik bagi perempuan di Kota Lhokseumawe
2. Untuk mengetahui mengapa perempuan di Kota Lhokseumawe tertarik menggunakan rokok elektrik.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

- a). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada kajian Sosiologi khususnya terkait dengan makna menggunakan rokok elektrik di kalangan perempuan.
- b). Untuk mengetahui fenomena perempuan dalam menggunakan rokok elektrik di Kota Lhokseumawe.
- c). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami perilaku melalui pendekatan subjektif, yaitu dengan melihat makna yang diberikan oleh individu terhadap perilaku tertentu, dalam hal ini merokok elektrik.
- d). Menambah literatur serta bahan informasi ilmiah yang bisa di gunakan untuk kajian penelitian selanjutnya yang membahas tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi, di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
- b). Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pengendalian penggunaan rokok elektrik, khususnya bagi kelompok perempuan.
- c). Bagi masyarakat dan para pembaca agar bisa memberikan gambaran serta informasi mengenai fenomena perempuan menggunakan rokok elektrik di Kota Lhokseumawe.